

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah ilmu yang merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang. Status ilmu komunikasi ini di Indonesia melalui keputusan Presiden (keppres) Nomor 107/82 Tahun 1982. Keppres itu telah membawa penyeragaman nama dari ilmu yang dikembangkan di Indonesia, termasuk ilmu kita ini. Sebelumnya terdapat beberapa nama yang berbeda di berbagai Universitas atau perguruan tinggi. Misalnya di Universitas Pajajaran (Unpad) Bandung dan di Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta menggunakan nama *Publistik*, sedangkan di Universitas Indonesia (UI) Jakarta nama *Publistik* telah lama diganti menjadi *Ilmu Komunikasi Massa*. Selain itu Universitas Hasanuddin (Unhas) Ujung Padang menggunakan nama *Ilmu Komunikasi*. Nama Ilmu Komunikasi Massa dan Ilmu Komunikasi baru mulai muncul dalam berbagai diskusi dan seminar pada awal tahun 1970-an.¹

Komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan kita sekaligus sebagai jalur yang menghubungkan kita hidup di dunia, sarana kita untuk menyampaikan pesan, memberikan informasi, mengekspresikan diri, memberikan motivasi, dan dapat mempengaruhi orang lain.

Komunikasi juga merupakan salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar berhubungan dengan kehidupan kemanusiaan, sehingga

¹ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 1-2.

kadangkadang kita mengabaikan penyebaran, kepentingan, dan kerumitannya. Setiap aspek kehidupan kita telah dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain, baik itu dengan orang yang kita kenal maupun terhadap orang yang tidak kenal. Pesan-pesan yang diberikan orang tersebut dapat membantu kita dalam memahami informasi yang kita terima sehingga kehidupan kita bisa menjadi lebih baik.²

Melalui komunikasi kita dapat membangun hubungan dengan beragam jenisnya, baik melalui antar personal, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Komunikasi juga merupakan sarana yang dapat mempertemukan kebutuhan dan tujuan kita sendiri dengan kebutuhan dan tujuan orang lain. Khususnya dalam dunia pendidikan kita sangat membutuhkan komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan serta kebutuhan pendidikan yang kita inginkan.³⁴

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas pendidik dan peserta didik, yakni pendidik adalah sebagai guru sedangkan peserta didik adalah siswa. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat menguasainya.⁵

Pada umumnya pendidikan itu berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka yang terdiri dari guru dan siswa. Dalam proses

² Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009),
³ .

⁴ Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 17.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 101-102.

pembelajaran akan terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Terjadinya komunikasi ini apabila para pelajar bersikap responsif, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta, dengan melakukan seperti itu maka siswa tersebut dikatakan sebagai siswa yang komunikatif.⁶

Pelajar pasif, dalam arti hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka siswa tersebut adalah siswa yang tidak komunikatif.⁶

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hasil belajar merupakan hasil pencapaian yang dijadikan sebagai tolak ukur selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).⁷

Dalam pendidikan tentu semua yang terlibat menginginkan hasil belajar yang baik, sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang diinginkan. Untuk

⁶ *Ibid.*, 101.

⁶ *Ibid.*, 102.

⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 3-5.

memperoleh hasil belajar yang baik tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor motivasi dari sendiri atau faktor dari keluarga serta orang-orang yang selalu memberikan motivasi belajar kepadanya.

Hasil belajar yang diraih satu orang dengan orang lainnya tentu berbeda, sesuai dengan kemampuan dan usaha masing-masing individu dalam melakukan pembelajaran. Ada yang mendapatkan hasil maksimal, ada juga yang mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Semuanya mempunyai tingkatan-tingkatan sendiri dalam mencapai hasil belajar. Siswa yang mampu mendapatkan hasil belajar yang baik berarti siswa tersebut telah mencapai hasil prestasi belajar yang baik. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik bisa dikatakan bahwa siswa tersebut sukses dalam belajarnya, karena sukses adalah merupakan suatu kata yang mengandung makna keberhasilan dalam melaksanakan sesuatu.⁸

Setiap orang atau siswa masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan, khususnya dalam pembelajaran ada siswa yang lebih menyukai mata pelajaran umum, seperti halnya Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan lain-lain. Selain itu ada juga siswa yang lebih suka mata pelajaran agama, seperti halnya pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadith, Fiqih, dan lain sebagainya.

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di MA Unggulan Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Mata pelajaran Fiqih,

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 10.

berisi tentang teori hukum dan syariat Islam, yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT. Prinsip dalam pelajaran Fiqih membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum dan syariat Islam dan mampu mengamalkannya.

Madrasah Aliyah Unggulan Step-2 IDB Darul Ulum Peterongan Jombang tersebut terdapat siswa yang komunikatif (mampu berkomunikasi dengan baik) dan ada juga siswa yang tidak komunikatif. Disamping itu banyak pernyataan atau pendapat bahwa siswa yang komunikatif itu lebih berkualitas dari siswa yang tidak komunikatif serta dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, padahal pernyataan itu belum tentu mutlak kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menganggap penting untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam lagi dengan mengambil judul “Korelasi Antara Kemampuan Komunikasi Dengan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Step-2 IDB Darul Ulum Peterongan Jombang Tahun 2014/ 2015 ”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah korelasi antara kemampuan komunikasi dengan tingkat pencapaian hasil belajar bidang studi Fiqih. Penelitian ini akan membahas tentang kemampuan komunikasi siswa, komunikasi tersebut mencakup dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Fiqih dan kegiatan pembelajaran diluar kelas, baik itu kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan OSIS serta kegiatan yang bertempat di MA Unggulan Darul Ulum

Rejoso Peterongan Jombang. Obyek dari penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI MA Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang.

Penelitian ini akan diteliti kurang lebih selama 4 bulan, mulai tanggal 17 Januari-7 Mei 2015.

C. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan langkah pemecahan masalah, maka diperlukan adanya suatu perumusan. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa MA Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang?
2. Bagaimana tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi Fiqih di MA Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang?
3. Apakah ada korelasi antara kemampuan komunikasi dengan tingkat pencapaian hasil belajar bidang studi Fiqih siswa MA Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui kemampuan komunikasi siswa bidang studi Fiqih di MA Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang.
 - b. Mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar bidang studi Fiqih siswa MA Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang.
 - c. Mengetahui korelasi antara kemampuan komunikasi dengan tingkat pencapaian hasil belajar bidang studi Fiqih siswa MA Unggulan Darul

Ulum Peterongan Jombang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :
 - 1) Kelanjutan penelitian untuk dikembangkan kembali.
 - 2) Lembaga pendidikan pada umumnya di Indonesia
 - 3) Pengembangan ilmu pengetahuan
- b. Secara praktis hasil penelitian diharapkan berguna bagi :
 - 1) Guru.
 - a) Guru lebih kreatif dalam menyajikan pelajaran dengan metode yang efektif dan efisien.
 - b) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 2) Sekolah
 - a) Sebagai pertimbangan dalam menyusun program sekolah.
 - b) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁹.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 72.

1. Ada korelasi antara kemampuan komunikasi dengan tingkat pencapaian hasil belajar bidang studi Fiqih siswa MA Unggulan Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang (Ha).
2. Tidak ada korelasi antara kemampuan komunikasi dengan tingkat pencapaian hasil belajar bidang studi Fiqih siswa MA Unggulan Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang (H0).

F. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan pokok bahasan, peneliti ini mencoba meneliti korelasi antara kemampuan komunikasi dengan tingkat pencapaian hasil belajar bidang studi Fiqih, sepengetahuan penulis belum ada namun penulis menemukan beberapa karya tulis yang meneliti prestasi belajar dibidang studi Fiqih , diantaranya:

1. Moh. Sholihin, dengan judul “Prestasi Belajar Siswa yang Mukim di Pesantren Dengan Siswa Yang Tidak Mukim di Pesantren Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Komparatif di MA Darul Hikmah Mojokerto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren dengan yang tidak mukim di pesantren pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto.¹⁰

¹⁰ Moh. Sholihin “*Prestasi Belajar Siswa Yang Mukim Di Pesantren Dengan Siswa Yang Tidak Mukim Di Pesantren (Studi Komparatif Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto)*” Skripsi, (Jombang: Fakultas Agama Islam Unipdu Peterongan, 2013).

2. Khudrotin, dengan judul “ Hubungan Rutinitas Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha Berjama’ah Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Bustanul Ulum Mlaras Sumobito Jombang.” Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, dapat pula disimpulkan bahwa semakin rutin anak didik dibiasakan melakukan shalat (terutama Shalat jama’ah) maka itu memberikan dampak meningkatnya prestasi belajar anak didik dalam mata pelajaran Fiqih (pokok bahasan tentang shalat).¹¹
3. Di MA Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang pernah menjadi obyek penelitian, diantaranya Yachyun Fauzia, dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode *Sima’iyyah Wa Syafawiyyah* di MA Unggulan Darul Rejoso Peterongan Jombang”.¹²

Perbedaan posisi peneliti terdahulu dengan yang ingin diteliti saat ini adalah peneliti terdahulu pada poin pertama menggunakan perbandingan siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim dipesantren dalam pencapaian prestasi belajar Fiqih, pada poin yang kedua bahwasanya peneliti terdahulu menggunakan hubungan rutinitas pelaksanaan shalat sunnah dhuha berjama’ah dengan prestasi belajar Fiqih, sedangkan yang ingin diteliti saat ini adalah hubungan antara kemampuan komunikasi dengan tingkat pencapaian

¹¹ Khudrotin “*Hubungan Rutinitas Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha Berjama’ah Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Bustanul Ulum Mlaras Sumobito Jombang*” Skripsi, (Jombang : Fakultas Agama Islam Unipdu Peterongan, 2009).

¹² Yachyun Fauzia “*Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Sima’iyyah Wa Syafawiyyah di MA Unggulan Darul Rejoso Peterongan Jombang*” (Skripsi, Fakultas Agama Islam Unipdu Peterongan Jombang, 2010).

hasil belajar Fiqih.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Dalam kaitannya dengan penulisan ini sistematika pembahasannya meliputi:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup

penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, meliputi pengertian komunikasi, bentuk-bentuk

komunikasi, fungsi komunikasi, proses komunikasi dalam pembelajaran. Hasil belajar meliputi pengertian Belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Pengertian Hasil Belajar, Penilaian Hasil Belajar, Jenis Alat Penilaian Hasil Belajar.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi desain penelitian, metode penentuan

sampel, metode pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data Penelitian, meliputi penyajian data

data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA